

## PELATIHAN MANAJEMEN MASJID PADA ERA INDUSTRI 4.0

Hartato Rianto<sup>1</sup>, Anita Putri<sup>2</sup>, Raya Puspita Sari Hasibuan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Manajemen, Universitas Pembangunan Pancabudi, Indonesia

<sup>2,3</sup>Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Indonesia

[hartatorianto@dosenpancabudi.ac.id](mailto:hartatorianto@dosenpancabudi.ac.id)<sup>1</sup>, [anitaputri@polmed.ac.id](mailto:anitaputri@polmed.ac.id)<sup>2</sup>, [rayahasibuan@polmed.ac.id](mailto:rayahasibuan@polmed.ac.id)<sup>3</sup>

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Program kemitraan masyarakat (PKM) ini merupakan salah satu bentuk solusi yang ditawarkan oleh Tim Abdimas untuk mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi para pengurus masjid di Kecamatan Sunggal. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini memberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan secara manual dan digital, penggunaan dana zakat infak secara produktif, serta penggunaan teknologi informasi pada setiap aktivitas masjid. Pelatihan telah dilakukan dengan metode ceramah dan terdapat tiga materi pokok dalam ceramah tersebut. 1) Membuat Laporan keuangan Masjid secara manual dan menggunakan teknologi, 2) Manajemen Masjid Modern, 3) Masjid Sebagai Pusat Peradaban Islam. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman mengenai akuntabilitas secara signifikan, khususnya laporan keuangan, serta munculnya motivasi untuk berupaya meningkatkan akuntabilitas masjid.

**Kata Kunci:** Industri; 4.0; Akuntabilitas

***Abstract:** This community partnership service is one form of solution offered by researchers to overcome the problems that are being faced by mosques in Sunggal District. This Community Partnership Service provides training in making financial reports manually and digitally, using zakat infaq funds productively, and using information technology in every mosque activity. The training will be conducted using the lecture method and there are three main topics in the lecture. 1) Making Mosque financial reports manually and using technology, 2) Modern Mosque Management, 3) Mosques as Centers of Islamic Civilization. The results of this community service can be seen from the increase in knowledge, understanding of accountability, especially financial reports, as well as the emergence of motivation to seek to improve mosque accountability.*

***Keywords:** Industry; 4.0; Accountability*



**Article History:**

Received: 25-06-2021

Revised : 06-07-2021

Accepted: 07-07-2021

Online : 01-08-2021



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

### A. LATAR BELAKANG

Mesjid memiliki fungsi yang sangat fundamental ditengah masyarakat. Islam menjadikan masjid sebagai pusat peradaban. Masjid pada umumnya difungsikan sebagai tempat beribadah, namun tidak menutup kemungkinan masjid juga dapat dijadikan sebagai tempat diskusi, atau dialog akademis yang dapat menjadi langkah awal dalam peradaban baru, serta aktifitas ekonomi dapat pula dilakukan disekitar area masjid (Mohd Taib et al., 2016; Susanto, 2015; Utaberta et al., 2015). Pendapatan utama

masjid di Indonesia berasal dari dana zakat, infak dan sedekah masyarakat muslim di sekitar masjid (Fahmi, 2018; Simanjuntak & Januarsi, 2011).

Masyarakat pada umumnya selalu menunaikan zakat fitrah pada hari raya idhul fitri dan qurban pada hari raya idhul adha melalui masjid. Masjid juga senantiasa meletakkan kotak infak untuk memnuhi dana operasional masjid dan membantu fakir miskin atau anak yatim disekitar masjid. peran strategis masjid inilah yang membuat masjid harus dikelola secara baik mengikuti perkembangan zaman.

Tuntutan atas pengelolaan masjid secara baik ternyata masih berbanding terbalik dari realitas yang terjadi di Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat banyak kekurangan dalam pengelolaan masjid seperti; 1. Minimnya perencanaan strategis atas penghimpunan dan penyaluran dana masjid. 2. Mayoritas masjid hanya melakukan pencatatan atas pemasukan, pengeluaran secara sederhana dan belum sesuai dengan PSAK 45/ PSAK 109, bahkan terdapat beberapa masjid yang melakukan pencatatan hanya pada papan tulis. 3. Rendahnya tingkat akuntabilitas dan transparansi. 4. Mayoritas masjid dikelola secara tradisional sehingga belum mampu menjawab tantangan zaman. Lemahnya tata kelola keuangan juga di alami oleh beberapa masjid di berbagai daerah di Indonesia (Rini, 2019; Siskawati et al., 2016).

Penyebab utama lemahnya tata kelola keuangan pada lembaga non profit adalah minimnya kualitas SDM yang dimiliki dan lemahnya sistem pengawasan (Prasetyoningrum, 2015; Siskawati et al., 2016). Hal ini menyebabkan sikap abai para pengelola terhadap akuntabilitas lembaga, padahal akuntabilitas ini merupakan jantung lembaga nirlaba seperti masjid. Penerapan akuntabilitas di masjid merupakan perpaduan antara pertanggungjawaban moral dan spiritual (Endahwati, 2014; Rahayu, 2017). Akuntabilitas masjid merupakan pertanggung jawaban pengelola terhadap allah SWT sebagai pemilik rumah, sekaligus pertanggungjawaban kepada masyarakat sebagai donatur. Akuntabilitas yang baik akan meningkatkan kepercayaan dan rasa nyaman jemaah dalam menunaikan zakat infak dan sedekahnya di masjid.

Melihat urgensi atas permasalahan yang terjadi tim PKM tergerak untuk melakukan program kemitraan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi. Program kemitraan masyarakat ini nantinya akan memberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan secara manual dan digital, penggunaan dana zakat infak secara produktif, serta penggunaan teknologi informasi pada setiap aktivitas masjid. Implementasi ini menjadi sangat penting karena kebermanfaatannya yang sangat signifikan terhadap produktivitas organisasi (Wardana & Eko, 2013) Tujuan pelatihan ini dilakukan adalah sebagai berikut; 1) meningkatkan pemahaman BKM masjid mengenai pentingnya penerapan akuntabilitas, 2) meningkatkan pengetahuan BKM masjid dalam membuat pencatatan

keuangan masjid, 3) memberikan modul untuk memudahkan BKM dalam menerapkan pencatatan keuangan masjid, 4) Meningkatkan pengetahuan BKM untuk melakukan pencatatan menggunakan teknologi, 5) Meningkatkan pemahaman BKM dalam mengelola dana zakat infak secara produktif.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Tim PKM terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui observasi lapangan dan wawancara demi menemukan permasalahan yang sedang dihadapi dan didapatkanlah permasalahan tentang rendahnya kualitas akuntabilitas yang diterapkan masjid. Tim PKM mengkaji permasalahan yang terjadi demi memperoleh solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tim PKM mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan termasuk menentukan mitra yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan, setelah persiapan dianggap selesai Tim PKM merealisasikan solusi yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu melakukan program kemitraan masyarakat.

Program kemitraan masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada para pengurus masjid dengan metode ceramah. Hal ini dilakukan karena metode ceramah dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman banyak orang akan sesuatu hal dalam waktu yang bersamaan (Rianto et al., 2020). Hal terakhir yang dilakukan tim PKM adalah melakukan observasi untuk mengevaluasi dampak dari realisasi program kemitraan masyarakat yang sudah dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuisioner atau post tes kemudian tim PKM dan pengurus DMI melakukan kunjungan ke beberapa masjid yang pengurusnya menjadi peserta pelatihan untuk melihat implementasi ilmu yang telah diberikan.

Mitra yang paling tepat dalam PKM ini adalah Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kecamatan Sunggal. Dewan Masjid Indonesia (DMI) merupakan organisasi kemasyarakatan yang sudah di sahkan oleh negara. Ketua Umum DMI yang sekarang adalah mantan wakil presiden Republik Indonesia Yusuf Kalla. DMI sejatinya merupakan organisasi yang mewaddahi seluruh pengurus-masjid yang ada di Indonesia. DMI Kecamatan Sunggal merupakan salah satu tingkatan kepemimpinan yang bertugas untuk mewaddahi pengurus masjid pada kecamatan tersebut. Adapun pengurus DMI Kecamatan Sunggal yang merupakan mitra PKM ini bertugas sebagai fasilitator dalam mengumpulkan para pengurus masjid yang merupakan objek dari program kemitraan masyarakat ini. Jumlah pengurus DMI yang terlibat pada kegiatan ini berjumlah tiga orang yang bila digabung dengan anggota tim PKM maka jumlah orang yang terlibat sebanyak enam orang.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di Ladang Edukasi Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Realisasi kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim PKM melakukan observasi dan wawancara. Tim PKM melakukan observasi ketika melaksanakan shalat fardu pada beberapa masjid yang ada di teritori Kecamatan Sunggal. Hal ini dilakukan agar tim pkm mendapatkan data yang otentik terkait dengan praktik akuntabilitas yang diterapkan masjid selama ini. Tim PKM selanjutnya melakukan wawancara non formal dengan para pengurus masjid dan Mawardi Ketua Dewan Masjid Indonesia Kecamatan Sunggal sebagai mitra pengabdian kemasyarakatan (abdimas) untuk memvalidasi data yang telah diperoleh dari observasi sekaligus menggali lebih dalam dan menyeluruh tentang permasalahan yang dimiliki masjid dalam praktik akuntabilitasnya.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa praktik akuntabilitas masjid cukup memprihatinkan. Kendala yang ada dalam praktik akuntabilitas masjid adalah sumber daya manusia yang kurang mumpuni dalam membuat laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan masjid masih sangat sederhana. Seluruh masjid yang di kunjungi oleh tim PKM melakukan pencatatan pada papan tulis terlebih dahulu kemudian menyalinnya kedalam satu buku yang disebut buku induk. Pengurus masjid hanya memberikan laporan posisi keuangan pada papantulis tersebut dimana informasi yang tercantum dalam papan tulis tidak memberikan informasi yang komperhensif.

Tahap kedua adalah pengkajian atas permasalahan yang terjadi hingga menemukan solusi yang dapat ditawarkan kepada masyarakat. Tim PKM mengkaji secara intensif permasalahan yang terjadi pada pengurus masjid di lingkungan Kecamatan Sunggal, dan menyimpulkan bahwa perlu dilakukan pelatihan manajemen masjid untuk meningkatkan kualitas akuntabilitas. Pelatihan ini dianggap tim PKM akan membuat terjadinya penguatan akuntabilitas atas pengelolaan zakat infak dan sedekah pada masjid-masjid yang ada di Kecamatan Sunggal. Tim PKM telah bermitra dengan Dewan Masjid Indonesia Kecamatan Sunggal dalam melaksanakan kegiatan ini. DMI Kecamatan Sunggal bertugas untuk mengumpulkan para pengurus masjid yang merupakan peserta pelatihan. Target peserta yang disepakati berjumlah 60 orang. Momen penandatanganan surat pernyataan mitra dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Momen penandatanganan Surat Pernyataan Mitra

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan dimulai dengan kegiatan opening ceremony yang dihadiri oleh tim PKM, Tokoh masyarakat, pejabat Kecamatan dan Desa serta peserta pelatihan. Hartato Rianto kemudian memberikan kata sambutan pada sesi opening serimoni untuk memberikan penjelasan mengenai urgensi pelaksanaan abdimas tersebut. Tokoh masyarakat yang hadir pada saat itu adalah alim ulama didaerah setempat, ketua Dewan Masjid Sumatera Utara dan segenap jajaran Dewan Masjid Indonesia Kecamatan Sunggal, Camat kecamatan Sunggal, dan Sekertaris Desa Sei Mencirim.

Acara selanjutnya adalah kegiatan pelatihan. Pemberian materi pelatihan menggunakan metode ceramah. Pelatihan ini memiliki tiga pemateri yaitu Bapak Muhammad Syahreza hafiz S.E., M.Acc. Irhamudin S.Pd.I, Bagus Handoko S.E., M.Si. Peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 60 orang yang berasal dari berbagai masjid di Desa-Desa Kecamatan Sunggal. Seyogyanya panitia mengundang dua masjid di 15 Desa Yang ada di Kecamatan Sunggal dimana setiap masjid dapat mengirimkan dua orang perwakilannya. Materi yang diberikan pada pelatihan ini yaitu: 1) Membuat Laporan keuangan Masjid secara manual dan menggunakan teknologi, 2) Manajemen Masjid Modern, 3) Masjid Sebagai Pusat Peradaban Islam. Momen penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Momen Penyampaian Materi Oleh Para Pemateri

Tiga materi tersebut terbagi dalam dua sesi. Sesi pertama adalah materi yang disampaikan oleh Muhammad Syahreza hafiz S.E., M.Acc, dan Bagus Handoko S.E., M.Si setelah itu jedah coffee break, kemudian dilanjutkan dengan sesi kedua yaitu penyampaian materi ketiga oleh Irhamudin S.Pd.I, selanjutnya acara ini diakhiri dengan makan siang bersama. Setelah materi selesai disampaikan pada setiap sesi terjadi tanya jawab interaktif antara tim PKM dengan warga setempat. Warga sangat antusias mengikuti pelatihan, namun pihak panitia membatasi jumlah pertanyaan pada setiap sesi sebanyak tiga pertanyaan. Momen Tanya jawab dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Salah Satu Peserta Bertanya Kepada Pemateri

### **3. Monitoring dan Evaluasi**

Setelah kegiatan berakhir tim PKM melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara membandingkan pengetahuan dan pemahaman warga sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahapan ini tim PKM menyebarkan kuisisioner kepada peserta PKM sebelum kegiatan dan menyerahkan kuisisioner dengan pertanyaan yang sama pada akhir kegiatan, selanjutnya tim melakukan kunjungan ke beberapa masjid untuk melihat praktik akuntabilitas masjid yang sudah diterapkan. Hal ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah kegiatan Abdimas. Hasil evaluasi melalui kuisisioner menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan para peserta mengenai praktik akuntabilitas masjid secara signifikan dan hasil observasi juga menunjukkan bahwa ilmu yang diterima pada saat pelatihan telah diimplementasikan.

### **4. Kendala Pelaksanaan**

Tim PKM tidak menemukan masalah yang berarti pada kegiatan program kemitraan masyarakat. Kendala-kendala yang terjadi pada persiapan adalah kesalahan pada penempahan spanduk kegiatan. solusi mengatasinya adalah melakukan penyetakan kembali dengan paket ekspres. Kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan adalah terdapat

beberapa peserta yang tidak memakai masker, dan panitia tidak ada menyediakan masker. Solusi atas kendala ini adalah membeli masker kemudian menyerahkannya kepada peserta yang tidak memakai masker namun sayangnya banyak peserta yang masih abai dan melepaskan maskernya ditengah-tengah kegiatan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

PKM ini memberikan pelatihan dengan metode ceramah kepada para pengurus masjid mengenai akuntabilitas masjid, dimana terdapat tiga materi dalam pelatihan tersebut. Pelatihan yang diberikan telah meningkatkan pengetahuan para peserta mengenai pembuatan laporan keuangan masjid dan pentingnya hal ini untuk diterapkan secara signifikan. Pelatihan yang diberikan telah meningkatkan pengetahuan para peserta tentang penggunaan teknologi dalam akuntabilitas masjid. Pelatihan yang diberikan telah meningkatkan pengetahuan para peserta mengenai kelebihan pemanfaatan infak secara produktif terhadap kehidupan masjid dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini juga telah memberikan modul agar dapat menjadi pedoman dalam praktik akuntabilitas masjid dikemudian hari. Saran yang dapat tim PKM berikan kepada pengurus masjid agar tetap memperhatikan akuntabilitas masjid guna meningkatkan kualitas tata kelola sekaligus rasa percaya dari masyarakat, kepada civitas akademika perguruan tinggi hendaknya lebih intensif melakukan PKM kepada masjid atau lembaga nonprofit, dan kepada pemerintah diharapkan ada kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong peningkatan kualitas tata kelola masjid di Indonesia.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim PKM mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga acara ini dapat terselenggara dengan baik, kepada pemerintah kecamatan Sunggal yang mengizinkan terselenggaranya kegiatan ini dan berkenan hadir pada pembukaan acara, kepada DMI yang telah berjibaku mengumpulkan para pengurus masjid yang tersebar diseluruh kecamatan, kepada pengurus masjid yang berkenan hadir menjadi peserta pada kegiatan ini. Kepada pihak-pihak universitas yang telah mendanai program kemitraan masyarakat ini yang merupakan bagian dari tri darma perguruan tinggi.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Dwiranata, D., Pramita, D., & Syaharuddin, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA. *Jurnal Varian*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.30812/varian.v3i1.487>
- Endahwati, Y. D. (2014). Akuntabilitas Pengelola Zakat, Infak Dan Shadaqah (ZIS). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 4(2), 1356–1379.
- Fahmi, R. A. (2018). Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. *Al-Tijary*,

- 3(1), 69. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.1058>
- Mohd Taib, M. Z., Ismail, Z., Ahmad, S., & Rasdi, T. (2016). Mosque Development in Malaysia: Is it the product of evolution and social behaviour? *Environment-Behaviour Proceedings Journal*.
- Prasetyoningrum, A. K. (2015). Pendekatan Balance Scorecard Pada Lembaga Amil Zakat Di Masjid Agung Jawa Tengah Pendekatan Balance Scorecard pada LAZISMA. *Economica*, VI, 1–36.
- Rahayu, R. A. (2017). Tranparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 631–638. <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i2.4948>
- Rianto, H., Olivia, H., & Fahmi, A. (2020). Penguatan Tata Kelola Dan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Tiga Ras Danau Toba. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 291–299. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.2050>
- Rini, R. (2019). Pengelolaan Keuangan Masjid Di Jabodetabek. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 109–126. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.1>
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Simanjuntak, D. A., & Januarsi, Y. (2011). Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 21–22.
- Siskawati, E., Ferdawati, & Surya, F. (2016). Pemaknaan Akuntabilitas Masjid: Bagaimana Masjid dan Masyarakat Saling Memakmurkan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1), 70–80. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7006>
- Sucipto, L., & Syaharuddin, S. (2018). Konstruksi Forecasting System Multi-Model untuk pemodelan matematika pada peramalan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 4(2), 114. <https://doi.org/10.26594/register.v4i2.1263>
- Susanto, D. (2015). Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang. *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 15(1)(5), 175–206. <http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/742>
- Syahrudin, S., & Ibrahim, M. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Desa Sebagai Teknologi Tepat Guna Untuk Pendataan Penduduk Dan Potensi Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.14>
- Utberta, N., Asif, N., Tajuddin, M., Rasdi, M., Yazid, M., Yunos, M., & Ismail, S. (2015). The Concept of Mosque Based on Islamic Philosophy: A Review Based on Early Islamic Texts and Practices of the Early Generation of the Muslims. *Environmental Biology*, 9(95), 371–374.
- Wardana, T. I., & Eko, A. (2013). Perancangan Dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Masjid Studi Kasus : Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *JSTIE (Jurnal Sarjana Teknik Informatika) (E-Journal)*, 1(1), 119–128. <https://doi.org/10.12928/jstie.v1i1.2513>